

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti mengumpulkan data atau informasi untuk pemecahan masalah atas variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:16) metode kuantitatif merupakan:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scintific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan menggunakan statistik”.

Menurut Sugiyono (2017:57) penelitian survey adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data-data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Penerapan metode survei dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data dari objek penelitian secara terperinci serta menganalisisnya secara sistematis. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan survei melalui penyebaran

kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kriteria penelitian.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja serta pengaruhnya terhadap Kualitas Audit

Menurut Sugiyono (2017:20) penelitian pendekatan verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui proses pengumpulan data di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengukur dan membuktikan sejauh mana pengaruh Kompleksitas Audit, *Fee* Audit, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung.

3.1.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:68) pengertian objek penelitian adalah:

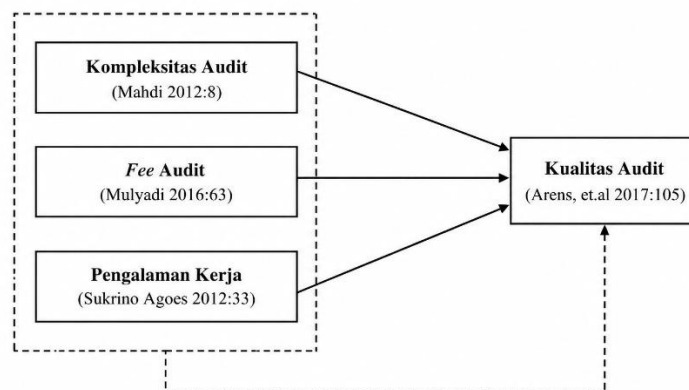
“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini meliputi Kompleksitas Audit, *Fee* Audit, dan Pengalaman Kerja sebagai variabel independen, serta Kualitas Audit sebagai variabel

dependen. Fokus penelitian ini diarahkan pada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Kota Bandung.

3.1.2. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul yang diambil yaitu “Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, berikut model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

- ➔ : Menunjukkan pengaruh Parsial
 -----➔ : Menunjukkan pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 = Kompleksitas Audit

X_2 = *Fee* Audit

X_3 = Pengalaman Kerja

f = Fungsi

Dari permasalahan diatas dapat diketahui bahwa Kompleksitas Audit, *Fee* Audit, dan Pengalaman Kerja masing-masing dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.1.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data guna menunjang keberhasilan penelitian ini.

Sugiyono (2017:156) mendefinisikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari indikator dalam tabel operasionalisasi variabel agar setiap pertanyaan tersusun secara jelas dan terstruktur. Untuk pengukuran jawaban responden, penelitian ini menerapkan teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert* memungkinkan variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator-

indikator yang terukur. Indikator tersebut kemudian menjadi acuan dalam menyusun butir instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang akan dipelajari atau dievaluasi yang didasarkan pada apa yang telah dipraktikkan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang benar-benar akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017:68) Variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah seluruh aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang akurat dan menarik kesimpulan yang valid. Secara sistematis, variabel tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2017:69) variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1.1. Kompleksitas Audit (X_1)

Menurut Mahdi (2012:8) mendefinisikan kompleksitas audit sebagai berikut:

“Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Disini pengambil keputusan atau auditor pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan lancar.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas audit ini menggunakan:

1. Tugas yang tidak terstruktur
2. Tugas yang membingungkan
3. Tugas yang sulit.

3.2.1.1.2. *Fee Audit* (X_2)

Menurut Mulyadi (2016:63) menyatakan bahwa *Fee* audit adalah biaya yang diterima akuntan publik sebagai bentuk upah setelah merampungkan tugas auditnya.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel *Fee* audit ini menggunakan:

1. Risiko audit
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Tingkat keahlian jasa
4. Struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP).

3.2.1.1.3. *Pengalaman Kerja* (X_3)

Sukrisno Agoes (2012:33) mengungkapkan definisi pengalaman auditor adalah:

“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja ini menggunakan:

1. Waktu
2. Frekuensi
3. Jenis tugas.

3.2.1.2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017:69) variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (Dependen) dari penelitian ini adalah:

1. Kualitas Audit (Y)

Menurut Arens, et.al (2017:105) mendefinisikan kualitas audit sebagai berikut:

“Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence”.

“Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integritas, khususnya independensi”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja ini menggunakan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP:150) meliputi:

1. Standar pekerjaan lapangan
2. Standar pelaporan

3.2.2. Operasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menentukan indikator dari setiap variabel dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar skala pengukuran setiap variabel menjadi jelas, sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka di dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. Kompleksitas Audit (X_1)
2. *Fee* Audit (X_2)
3. Pengalaman Kerja (X_3)
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasionalisasi variabel yang dibentuk, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

3.2.2.1. Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Audit (X_1)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
“Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Disini pengambil keputusan atau auditor pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan lancar.”	Dimensi Kompleksitas Audit: 1. Tugas yang tidak terstruktur	a. Kejelasan instruksi atau langkah-langkah kerja dalam program audit	Ordinal	1-2
		b. Ketersediaan prosedur baku untuk setiap akun yang diperiksa	Ordinal	3
	2. Tugas yang membingungkan	a. Ambiguitas atau ketidakjelasan data/informasi yang diberikan oleh klien	Ordinal	4
		b. Adanya pertentangan atau inkonsistensi antar bukti audit yang ditemukan	Ordinal	5
	3. Tugas yang sulit	a. Tingkat kerumitan	Ordinal	6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber: Mahdi (2012:8)		penerapan standar akuntansi pada transaksi klien.		
		b. Volume transaksi dan jumlah akun yang memerlukan estimasi tinggi	Ordinal	7-8
	Sumber: Iskandar dan Zuraidah (2011:33)			

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel *Fee Audit* (X₂)

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel *Fee Audit*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Fee audit</i> adalah biaya yang diterima akuntan publik sebagai bentuk upah setelah merampungkan tugas auditnya.	Dimensi <i>Fee Audit</i> : 1. Risiko Audit	a. Kesesuaian imbalan dengan potensi risiko hukum (<i>litigation risk</i>) klien	Ordinal	9
		b. Penyesuaian <i>Fee</i> berdasarkan profil risiko bisnis klien	Ordinal	10
	2. Kompleksitas Jasa	a. Penyesuaian <i>Fee</i> dengan jumlah cabang atau unit usaha klien	Ordinal	11
		b. Alokasi waktu kerja (<i>man-hours</i>) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sumber: Mulyadi (2016:63)	3. Tingkat Keahlian Jasa	a. Penggunaan tenaga ahli spesialis dalam prosedur audit tertentu	Ordinal	13
		b. Standar biaya personil berdasarkan kompetensi dan jenjang jabatan tim audit	Ordinal	14
	4. Struktur Biaya Kantor Akuntan Publik (KAP)	a. Kebijakan tarif per jam (<i>hourly rate</i>) yang ditetapkan oleh kantor	Ordinal	15
		b. Pembebanan biaya operasional dan akomodasi selama penugasan lapangan	Ordinal	16
	Sumber: Sukrisno Agoes (2012:46)			

3.2.2.3. Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja (X_3)

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Pengalaman Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari	Faktor-faktor Pengalaman Auditor 1. Waktu	a. Masa kerja efektif sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik	Ordinal	17
		b. Keberlanjutan praktik profesional di bidang auditing	Ordinal	18
	2. Frekuensi	a. Jumlah laporan audit yang telah diselesaikan secara mandiri maupun tim	Ordinal	19-20
		b. Intensitas keikutsertaan dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPL)	Ordinal	21
	3. Jenis Tugas	a. Keberagaman jenis industri klien (Manufaktur, Jasa, Dagang) yang pernah ditangani	Ordinal	22
		b. Variasi posisi atau tanggung jawab dalam struktur tim audit yang pernah ditangani	Ordinal	23
Sumber: Sukrisno Agoes (2012:33)	Sumber: Djauzak (2014:64)			

3.2.2.4. Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence</i> Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integritas, khususnya independensi	Standar Kualitas Audit	a. Perencanaan dan pengawasan asisten secara memadai.	Ordinal	24
		b. Pemahaman atas entitas, lingkungan, dan pengendalian internal untuk penilaian risiko.	Ordinal	25-26
		c. Perolehan bukti audit yang cukup dan kompeten melalui prosedur audit.	Ordinal	27
	Standar Pelaporan	a. Kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).	Ordinal	28
		b. Konsistensi penerapan prinsip akuntansi antar periode.	Ordinal	29
		c. Kecukupan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.	Ordinal	30
		d. Pernyataan pendapat (opini) secara utuh dan penjelasan batasan	Ordinal	31

Sumber: Arens, et.al (2017:105)	Sumber: Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP:150)	tanggung jawab auditor.		
------------------------------------	--	----------------------------	--	--

3.3 Populasi, Teknik *Sampling*, dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, penting untuk menentukan populasi yang menjadi target atau objek kajian. Secara statistik, populasi diartikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk diamati.

Menurut Sugiyono (2017:126) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Populasi Penelitian

No	Nama KAP	No STTD	Jumlah Auditor
1	KAP Moh. Wildan	STTD.KAP181/PM.2/2018	11
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	STTD.KAP031/PM.223/2019	6
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	STTD.KAP00021/PM.22/2017	7
4	KAP Roebiandini & Rekan	STTD.KAP00056/PM.223/2017	3
5	KAP Chris Hermawan	STTD.KAP20/PM.22/2018	7
6	KAP Joseph Munthe	STTD.KAP21/PM.22/2018	2

No	Nama KAP	No STTD	Jumlah Auditor
7	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	STTD.KAP24/PM.22/2018	10
8	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	STTD.KAP42/PM.22/2018	9
9	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	STTD.KAP51/PM.22/2018	6
10	KAP Lydia & Lim	STTD.KAP164/PM.2/2018	10
11	KAP Derdjo Djony Saputro	STTD.KAP72/PM.22/2018	8
12	KAP Sabar & Rekan	STTD.KAP77/PM.22/2018	9
13	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	STTD.KAP153/PM.22/2018	10
14	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	STTD.KAP114/PM.22/2018	18
15	KAP Dra. Yati Ruhiyati	STTD.KAP73/PM.22/2018	2
16	KAP Drs. Sanusi & Rekan	STTD.KAP92/PM.22/2018	8
17	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	STTD.KAP134/PM.22/2018	7
18	KAP Nano Suyatna	STTD.KAP179/PM.2/2018	1
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	STTD.KAP182/PM.2/2018	1
20	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	STTD.KAP06/PM.223/2020	11
21	KAP Drs. Sukardi	STTD.KAP11/PM.223/2020	5
22	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	STTD.KAP38/PM.223/2021	5
23	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	STTD.KAP05/PM.02/2023	10
24	KAP Evi Surjana	STTD.KAP12/PM.02/2023	2
25	KAP Sudrajat & Rekan	STTD.KAP16/PM.021/2023	3
26	KAP Juan Kasma	STTD.KAP19/PM.021/2024	6
27	KAP M Rafikaraf Sanjani	STTD.KAP04/PM.021/2025	2
28	KAP Jahja Gunawan	STTD.KAP16/PM.021/2025	3
Jumlah Populasi			182

Sumber: (www.ojk.go.id)

3.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling digunakan sebagai metode untuk menentukan sampel dalam penelitian. Jadi sebuah penelitian yang berkualitas harus memperhatikan ketepatan penggunaan teknik sampling agar subjek yang diambil benar-benar mewakili tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:128) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability sampling* merupakan:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Pemilihan kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel yang dipilih diharapkan memiliki pengalaman yang relevan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstatus aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberi izin untuk dilakukan penelitian.
4. Senior Auditor.

Tabel 3. 6 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	6 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	7 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	3 Auditor
4	KAP Chris Hermawan	7 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	10 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor
7	KAP Sabar & Rekan	9 Auditor
8	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	10 Auditor
9	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	18 Auditor
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor
11	KAP Drs. Sukardi	5 Auditor
12	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	5 Auditor
13	KAP Evi Surjana	2 Auditor
14	KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor
15	KAP Juan Kasma	6 Auditor
16	KAP M Rafikaraf Sanjani	2 Auditor
17	KAP Jahja Gunawan	3 Auditor
Total Auditor		110 Auditor

Tabel 3. 7 Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di wilayah Kota Bandung	28
Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi/ sudah berpindah lokasi	(7)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan dilakukan penelitian	(4)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	17
Jumlah Auditor di 17 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	110
Tidak memenuhi kriteria 3: Auditor yang bukan termasuk senior auditor.	(93)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	17

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling yang digunakan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 senior auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Distribusi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	1
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	1
3	KAP Roebiandini & Rekan	1
4	KAP Chris Hermawan	1
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	1
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	1
7	KAP Sabar & Rekan	1
8	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	1
9	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	1
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	1
11	KAP Drs. Sukardi	1
12	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	1
13	KAP Evi Surjana	1
14	KAP Sudrajat & Rekan	1
15	KAP Juan Kasma	1
16	KAP M Rafikaraf Sanjani	1
17	KAP Jahja Gunawan	1
Jumlah Sampel		17

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek penelitian. Peneliti memperoleh data ini tanpa perantara guna menjaga validitas informasi dari sumber aslinya

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada senior auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengaruh Kompleksitas Audit, *Fee Audit*, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur baku dan sistematis yang dilakukan untuk menjamin perolehan data yang relevan, akurat, serta valid. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini meliputi:

1. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyebaran pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Teknik ini menjadi sangat efisien jika variabel penelitian sudah ditentukan dengan pasti dan peneliti telah mengetahui apa yang diharapkan dari target responden.

Menurut Sugiyono (2022:142) definisi dari kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis data sebagai:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Setelah seluruh data terhimpun, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi. Peneliti menerapkan analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai teknik utama. Seluruh proses perhitungan statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

3.5.1.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data melalui proses tabulasi guna menyajikan informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai objek penelitian secara objektif, tanpa bermaksud melakukan pengujian hipotesis atau menarik kesimpulan umum yang berlaku bagi populasi.

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompleksitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.

2. Bagaimana *Fee Audit* pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.
3. Bagaimana Pengalaman Kerja auditor pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan, dimana dalam menentukan nilainya peneliti menggunakan skala *likert*.
3. Kuesioner yang telah disiapkan, disebarkan kepada responden (auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan kriteria yang penulis sudah tentukan. Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki 5 (lima) pilihan jawaban dengan nilai yang berbeda untuk setiap pertanyaannya, yaitu:

Tabel 3. 9 Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negative/tidak baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:147)

4. Setelah seluruh data terkumpul, hasil penelitian tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan uji statistik guna mengevaluasi variabel X dan variabel Y, dimana analisis dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai *mean* tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data pada setiap variabel, lalu membaginya dengan total responden.

Adapun perhitungan untuk variabel X adalah:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Perhitungan untuk variabel Y adalah:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$ = Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata tiap variabel diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan skor

minimum dan maksimum hasil kuesioner. Batas nilai terendah dan tertinggi ditentukan berdasarkan jumlah butir pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) serta skor tertinggi (5) pada skala Likert. Teknik skala Likert ini digunakan untuk mengukur respons jawaban sebagai berikut:

1. Kompleksitas Audit (X_1)

Untuk variabel Kompleksitas Audit (X_1) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$ maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Kompleksitas Audit

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 14,40$	Tidak Kompleks	Sangat Rendah
$14,40 \leq KA < 20,80$	Kurang Kompleks	Rendah
$20,80 \leq KA < 27,20$	Cukup Kompleks	Cukup Tinggi
$27,20 \leq KA < 33,60$	Kompleks	Tinggi
$KA \geq 33,60$	Sangat Kompleks	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berikut ini merupakan dimensi dari Variabel Kompleksitas Audit:

a. Dimensi Tugas yang Tidak Terstruktur

Untuk dimensi tugas yang tidak terstruktur dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah: $3 \times 1 = 3$

$$\frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Tugas yang Tidak Terstruktur

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 5,40$	Tidak Kompleks	Sangat Rendah
$5,41 \leq KA < 7,80$	Kurang Kompleks	Rendah
$7,81 \leq KA < 10,20$	Cukup Kompleks	Cukup Tinggi
$10,21 \leq KA < 12,60$	Kompleks	Tinggi
$KA \geq 12,60$	Sangat Kompleks	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

b. Dimensi Tugas yang Membingungkan

Untuk dimensi tugas yang membingungkan dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Penilaian Tugas yang Membingungkan

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 3,60$	Tidak Kompleks	Sangat Rendah
$3,61 \leq KA < 5,20$	Kurang Kompleks	Rendah
$5,21 \leq KA < 6,80$	Cukup Kompleks	Cukup Tinggi
$6,81 \leq KA < 8,40$	Kompleks	Tinggi
$KA \geq 8,40$	Sangat Kompleks	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Dimensi Tugas yang Sulit

Untuk dimensi tugas yang sulit dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah: $3 \times 1 = 3$

$$\frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Penilaian Tugas yang Sulit

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 5,40$	Tidak Kompleks	Sangat Rendah
$5,40 \leq KA < 7,80$	Kurang Kompleks	Rendah
$7,80 \leq KA < 10,20$	Cukup Kompleks	Cukup Tinggi
$10,20 \leq KA < 12,60$	Kompleks	Tinggi
$KA \geq 12,60$	Sangat Kompleks	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

2. *Fee Audit* (X_2)

Untuk variabel *Fee Audit* dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$ maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Penilaian *Fee Audit*

Interval	Kriteria	Keterangan
$FA < 14,40$	Tidak Memadai	Tidak Memadai
$14,40 \leq FA < 20,80$	Kurang Memadai	Kurang Memadai
$20,80 \leq FA < 27,20$	Cukup Memadai	Cukup Memadai
$27,20 \leq FA < 33,60$	Memadai	Memadai
$FA \geq 33,60$	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Fee Audit*:

a. Dimensi Risiko Audit

Untuk dimensi risiko audit dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kriteria Penilaian Risiko Audit

Interval	Kriteria	Keterangan
$FA < 3,60$	Tidak Memadai	Tidak Memadai
$3,60 \leq FA < 5,20$	Kurang Memadai	Kurang Memadai
$5,20 \leq FA < 6,80$	Cukup Memadai	Cukup Memadai
$6,80 \leq FA < 8,40$	Memadai	Memadai
$FA \geq 8,40$	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis

b. Dimensi Kompleksitas Jasa

Untuk dimensi kompleksitas jasa dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Kriteria Penilaian Kompleksitas Jasa

Interval	Kriteria	Keterangan
$FA < 3,60$	Tidak Memadai	Tidak Memadai
$3,60 \leq FA < 5,20$	Kurang Memadai	Kurang Memadai
$5,20 \leq FA < 6,80$	Cukup Memadai	Cukup Memadai
$6,80 \leq FA < 8,40$	Memadai	Memadai
$FA \geq 8,40$	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Dimensi Tingkat Keahlian Jasa

Untuk dimensi tingkat keahlian jasa dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Kriteria Penilaian Tingkat Keahlian Jasa

Interval	Kriteria	Keterangan
$FA < 3,60$	Tidak Memadai	Tidak Memadai
$3,60 \leq FA < 5,20$	Kurang Memadai	Kurang Memadai
$5,20 \leq FA < 6,80$	Cukup Memadai	Cukup Memadai
$6,80 \leq FA < 8,40$	Memadai	Memadai
$FA \geq 8,40$	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis

d. Dimensi Struktur Biaya Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk dimensi struktur biaya kantor akuntan publik dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Penilaian Struktur Biaya Kantor Akuntan Publik (KAP)

Interval	Kriteria	Keterangan
$FA < 3,60$	Tidak Memadai	Tidak Memadai
$3,60 \leq FA < 5,20$	Kurang Memadai	Kurang Memadai
$5,20 \leq FA < 6,80$	Cukup Memadai	Cukup Memadai
$6,80 \leq FA < 8,40$	Memadai	Memadai
$FA \geq 8,40$	Sangat Memadai	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis

3. Pengalaman Kerja (X_3)

Untuk variabel Pengalaman Kerja dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah: $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(35-7)}{5} = 5,60$ maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Kriteria Penilaian Pengalaman Kerja

Interval	Kriteria	Keterangan
$PK < 12,60$	Tidak Berpengalaman	Tidak Berpengalaman
$12,60 \leq PK < 18,20$	Kurang Berpengalaman	Kurang Berpengalaman
$18,20 \leq PK < 23,80$	Cukup Berpengalaman	Cukup Berpengalaman
$23,80 \leq PK < 29,40$	Berpengalaman	Berpengalaman
$PK \geq 29,40$	Sangat Berpengalaman	Sangat Berpengalaman

Sumber: Diolah oleh penulis

Berikut merupakan dimensi dari variabel Pengalaman Kerja:

a. Dimensi Waktu

Untuk dimensi waktu dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 20 Kriteria Penilaian Waktu

Interval	Kriteria	Keterangan
$PK < 3,60$	Tidak Berpengalaman	Tidak Berpengalaman
$3,60 \leq PK < 5,20$	Kurang Berpengalaman	Kurang Berpengalaman
$5,20 \leq PK < 6,80$	Cukup Berpengalaman	Cukup Berpengalaman
$6,80 \leq PK < 8,40$	Berpengalaman	Berpengalaman
$PK \geq 8,40$	Sangat Berpengalaman	Sangat Berpengalaman

Sumber: Data diolah oleh penulis

b. Dimensi Frekuensi

Untuk dimensi frekuensi dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah: $3 \times 1 = 3$

$$\frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 21 Kriteria Penilaian Frekuensi

Interval	Kriteria	Keterangan
$PK < 5,40$	Tidak Berpengalaman	Tidak Berpengalaman
$5,40 \leq PK < 7,80$	Kurang Berpengalaman	Kurang Berpengalaman
$7,80 \leq PK < 10,20$	Cukup Berpengalaman	Cukup Berpengalaman
$10,20 \leq PK < 12,60$	Berpengalaman	Berpengalaman
$PK \geq 12,60$	Sangat Berpengalaman	Sangat Berpengalaman

Sumber: Data diolah oleh penulis

c. Dimensi Jenis Tugas

Untuk dimensi jenis tugas dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah: $2 \times 1 = 2$

$$\frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Kriteria Penilaian Jenis Tugas

Interval	Kriteria	Keterangan
$PK < 3,60$	Tidak Berpengalaman	Tidak Berpengalaman
$3,60 \leq PK < 5,20$	Kurang Berpengalaman	Kurang Berpengalaman
$5,20 \leq PK < 6,80$	Cukup Berpengalaman	Cukup Berpengalaman
$6,80 \leq PK < 8,40$	Berpengalaman	Berpengalaman
$PK \geq 8,40$	Sangat Berpengalaman	Sangat Berpengalaman

Sumber: Data diolah oleh penulis

4. Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,40$ maka penulis menemukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 14,40$	Tidak Berkualitas	Tidak Berkualitas
$14,40 \leq KA < 20,80$	Kurang Berkualitas	Kurang Berkualitas
$20,80 \leq KA < 27,20$	Cukup Berkualitas	Cukup Berkualitas
$27,20 \leq KA < 33,60$	Berkualitas	Berkualitas
$KA \geq 33,60$	Sangat Berkualitas	Sangat Berkualitas

Sumber: Diolah oleh penulis

Berikut merupakan dimensi dari variabel Pengalaman Kerja:

a. Dimensi Standar Pekerjaan Lapangan

Untuk dimensi standar pekerjaan lapangan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 24 Kriteria Penilaian Standar Pekerjaan Lapangan

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 7,20$	Tidak Berkualitas	Tidak Berkualitas
$7,20 \leq KA < 10,40$	Kurang Berkualitas	Kurang Berkualitas
$10,40 \leq KA < 13,60$	Cukup Berkualitas	Cukup Berkualitas
$13,60 \leq KA < 16,80$	Berkualitas	Berkualitas
$KA \geq 16,80$	Sangat Berkualitas	Sangat Berkualitas

Sumber: Diolah oleh penulis

b. Dimensi Standar Pelaporan

Untuk dimensi standar pelaporan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah: $4 \times 1 = 4$

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Maka, penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 25 Kriteria Penilaian Standar Pelaporan

Interval	Kriteria	Keterangan
$KA < 7,20$	Tidak Berkualitas	Tidak Berkualitas
$7,20 \leq KA < 10,40$	Kurang Berkualitas	Kurang Berkualitas
$10,40 \leq KA < 13,60$	Cukup Berkualitas	Cukup Berkualitas
$13,60 \leq KA < 16,80$	Berkualitas	Berkualitas
$KA \geq 16,80$	Sangat Berkualitas	Sangat Berkualitas

Sumber: Diolah oleh penulis

3.5.1.2. Uji Validitas Instrumen dan Uji Reabilitas Instrumen

3.5.1.2.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:126) menjelaskan uji validitas instrumen sebagai:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pengujian validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner wajib melewati uji keabsahan guna menentukan tingkat validitasnya. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria pengujian, maka butir tersebut akan dinyatakan gugur dan tidak akan diikutsertakan dalam tahapan penelitian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2017:126), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

1. “Jika koefisien korelasi $\geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika koefisien korelasi $\leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 N = Banyaknya sampel".

3.5.1.1.2. Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil pengukuran yang konsisten meskipun digunakan secara berulang terhadap subjek yang sama. Sebuah alat ukur dikatakan andal apabila mampu menunjukkan stabilitas hasil dalam berbagai kesempatan pengukuran yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2023:362) menyatakan bahwa:

“Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda”.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrumen bersifat reliabel.
2. Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Untuk menghitung nilai koefisien tersebut, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_x^2} \right)$$

Keterangan:

a = cronbach's Alpha

k = Jumlah soal atau pertanyaan

a_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

a_x^2 = Variasi total tes

$\sum a_x^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.5.1.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini bersumber dari jawaban responden melalui kuesioner dengan instrumen skala Likert yang menghasilkan data berskala ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut perlu ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun prosedur transformasi tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
3. Jumlah proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung skala (*scala value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

Densitas at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Densitas at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scales* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.1.4. Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2017:58) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Melalui metode verifikatif, peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk memverifikasi apakah teori yang digunakan dapat diterima atau ditolak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.
2. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.
3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.

4. Pengaruh Kompleksitas Audit, *Fee* Audit, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.

3.5.1.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menguji dampaknya terhadap variabel terikat, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2017:100) analisis regresi linier adalah:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel *Independent* sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkan)”.

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Variabel terikat (Kualitas Audit)
a	=	Bilangan konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien arah garis
x_1	=	Variabel bebas (Kompleksitas Audit)
x_2	=	Variabel bebas (<i>Fee</i> Audit)
x_3	=	Variabel bebas (Pengalaman Kerja)
ϵ	=	Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.1.4.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur derajat serta kekuatan hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sedangkan tingkat kekuatannya ditentukan oleh besarnya koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur hubungan tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:246) mengatakan bahwa rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2017:248) ada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 26 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediks variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel terkait suatu fenomena tertentu. Hal ini bersifat sebagai anggapan atau jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis diterapkan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel Kompleksitas Audit, *Fee* Audit, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit melalui perhitungan statistik. Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang kebenarannya akan diuji secara empiris. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_01: (\beta_1 \leq 0)$: Kompleksitas Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 $H_a1: (\beta_1 > 0)$: Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
2. $H_02: (\beta_2 \leq 0)$: *Fee* Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 $H_a2: (\beta_2 > 0)$: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
3. $H_03: (\beta_3 \leq 0)$: Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 $H_a3: (\beta_3 > 0)$: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
4. $H_04: (\beta_1 \beta_2 \beta_3 \leq 0)$: Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
 $H_a4: (\beta_1 \beta_2 \beta_3 > 0)$: Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independensi atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_0 diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

Prosedur pelaksanaan pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

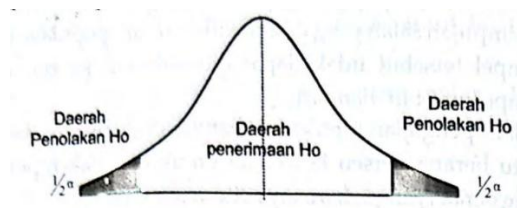
t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2 Uji Parsial (Uji t)

Sumber: Sugiyono (2019:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-k$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat, maka peneliti menggunakan bantuan *program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

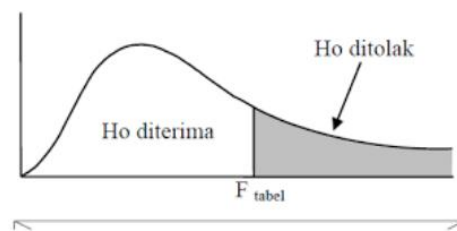
3.5.2.3. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (Uji f) bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui analisis statistik dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

H_0 : ($\beta \leq 0$): Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H_a : ($\beta > 0$): Kompleksitas Audit, *Fee* Audit dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Setelah perumusan hipotesis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas secara keseluruhan. Hipotesis diuji menggunakan uji F yang dikenal dengan istilah *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian ini dilakukan terhadap parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan statistik uji F guna menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Derajat kebebasan = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Distribusi F ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu k dan $n - k - 1$, dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 diartikan sebagai adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.